

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis demografi memberikan sumbangan yang sangat besar pada kebijakan kependudukan. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penyediaan lapangan kerja sangat memprihatinkan. Hal ini berarti tingkat pengangguran semakin besar. Keadaan tenaga kerja yang demikian mendorong meningkatnya mobilisasi di kalangan penduduk. Mereka meninggalkan daerah asalnya yang dirasakan kurang memberikan sumber penghidupan yang layak, menuju tempat lain yang dianggap dapat memberikan harapan. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang untuk migrasi sangat berperan dan rumit. Karena migrasi merupakan proses yang secara selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu (Puspitasari, 2010)

Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilisasi penduduk dengan tujuan mempunyai nilai dengan kefaedahan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang baik dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi adalah dengan migrasi dari desa ke kota. Pertumbuhan penduduk besar diikuti persebaran yang tidak merata antar daerah dan perekonomian yang cenderung terkonsentrasi di perkotaan mendorong masyarakat untuk bermigrasi. Pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan menunjukkan perkembangan yang

sangat pesat. Sedangkan perkembangan ekonomi di daerah pedesaan adalah cukup lambat. Sehingga terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar perkotaan dan pedesaan. Proses migrasi dari desa ke kota disebabkan oleh semakin kurang menariknya kehidupan di pedesaan, kawasan pedesaan yang kegiatan ekonomi utamanya adalah pertanian sudah kehilangan daya saing secara drastis.

Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan, keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang dikaitkan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial lebih tinggi di daerah tujuan.

Di Indonesia fenomena tenaga kerja Indonesia (TKI) menjadi sangat penting sebagai sumber kehidupan untuk banyak orang Indonesia dan sebagai devisa negara yang sangat besar. Fenomena migrasi merupakan salah satu dari mobilitas penduduk yang tidak dapat dilepaskan dari proses perubahan menyeluruh dari kehidupan ekonomi global. Pada tataran yang lebih makro aktivitas ini sesungguhnya berada dalam satu kerangka dengan peta perubahan hubungan global, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun politik.

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat di jadikan ukuran antara lain adalah:

1. Tingkat Pendapatan Keluarga
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan

3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, dan tingkat produktivitas masyarakat. Hasil Survey Biaya Hidup (SBH) tahun 1989 yang dilakukan oleh BPS membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar proporsi pengeluaran keluarga untuk makanan dari pada untuk bukan makanan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan, dengan demikian jumlah anggota secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Jawa Timur adalah sebuah propinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibukota terletak di Surabaya dengan luas wilayahnya 47.922 km². Jawa Timur dikenal sebagai pusat Kawasan Timur Indonesia, dan memiliki signifikansi perekonomian yang cukup tinggi, yakni berkontribusi 14,85% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Secara administratif, Jawa Timur terdiri atas 29 kabupaten dan 9 kota, menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia.

Salah satu bagian dari Propinsi Jawa Timur ialah Pulau Madura. Pulau Madura terdiri dari 4 kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km². Pulau Madura didiami oleh suku Madura yang

merupakan salah satu etnis suku dengan populasi besar di Indonesia, jumlahnya sekitar 20 juta jiwa. Mereka berasal dari Pulau Madura dan pulau-pulau sekitarnya, seperti Gili Raja, Sapudi, Raas, dan Kangean.

Pulau Kangean adalah gugusan pulau yang merupakan bagian paling timur Pulau Madura. Luas wilayah Pulau Kangean adalah 487 km². Pulau kangean merupakan bagian dari Wilayah Kabupaten Sumenep. Pulau Kangean berjarak sekitar 100 km dari Kota Sumenep. Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk Pulau Kangean berjumlah 123.367 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 568,94 orang per km, dan jumlah rumah tangga sebanyak 39.349 buah (Sumenep dalam Angka 2013). Transportasi yang ada saat ini adalah kapal laut yang dikelola PT Dharma Laut Indonesia dan Sumekar Line (milik Pemkab Sumenep) dengan transportasi ini bisa di tempuh dalam waktu 11 sampai 12 jam dari Pelabuhan Kalianget ke Pelabuhan Batu Gulok Kangean. Selain dengan adanya kapal Pemda Sumenep ada juga Kapal Express Bahari 3C dari perusahaan swasta yang hanya memerlukan waktu 3,5 jam untuk menempuh jarak tersebut. Dengan transportasi ini masyarakat Kangean dapat melakukan perjalanan baik urusan personal maupun urusan muat barang. Faktor-faktor ini mengakibatkan mengakibatkan industri serta sosial dan ekonomi belum terdapat di Pulau Kangean.

Mata pencaharian masyarakat Pulau Kangean yang paling banyak yaitu 80% menjadi TKI di Luar Negeri. Hal tersebut di ungkapkan oleh Camat Kecamatan Arjasa (wawancara pada tanggal 15 September 2014) Namun ada juga yang menjadi petani dan juga nelayan. Hal itu disebabkan oleh beberapa kondisi perekonomian yang ada di Pulau Kangean seperti banyaknya pengangguran karena kurang tersedianya lapangan pekerjaan. Harga kebutuhan

sandang, pangan dan papan di Pulau Kangean juga sangat tinggi, hal tersebut disebabkan masalah transportasi barang serta kebutuhan perdagangan yang tidak stabil dan kurangnya pemanfaatan SDA sehingga segala kebutuhan harus dipasok dari Kota Sumenep bahkan dari Pulau Jawa.

Rendahnya lapangan pekerjaan serta tingginya biaya hidup di Kecamatan Arjasa Pulau Kangean Sumenep membuat penduduknya lebih memilih bermigrasi menjadi TKI.. Melihat uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti tentang judul penelitian Skripsi yaitu “Dampak Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial Rumah Tangga di Kecamatan Arjasa Pulau Kangean Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut ini :

1. Bagaimana dampak migrasi TKI di Pulau Kangean terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga?
2. Bagaimana dampak migrasi TKI di Pulau Kangean terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dampak migrasi TKI dari Pulau Kangean terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

2. Untuk mengidentifikasi dampak migrasi TKI dari Pulau Kangean terhadap kesejahteraan sosial rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah:

1. Untuk mengaplikasikan teori yang ada kaitannya dengan ketenagakerjaan khususnya permasalahan mengenai peran migrasi TKI terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial rumah tangga TKI di Pulau Kangean.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dibidang ketenagakerjaan.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait.
3. Hasil penelitian tentunya dapat dijadikan referensi serta acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang landasan teori, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan mencoba untuk menarik suatu hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta definisi operasional dari variabel tersebut, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisisnya.

BAB IV : HASIL & PEMBAHASAN

Menguraikan analisis deskriptif objek penelitian melalui gambaran umum objek penelitian, menganalisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan pada bab sebelumnya, serta memberikan saran terhadap hasil penelitian.